

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul "Implementasi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Proses Belajar Mengajar IPS di Sekolah Dasar" seperti yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan, bertujuan "merekam" keadaan dari keseluruhan proses yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan kelas. Penelitian ini ditujukan untuk mencari hubungan antara faktor-faktor penyebab dari fakta sosial yang ada, dan ditujukan pada upaya mencari pemahaman perilaku manusia yang terlibat dalam suatu proses yang didasarkan pada kerangka acuan mereka sendiri serta hasilnya dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan mutu profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas. Maka metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah metode penelitian tindakan kelas (Educational Action Research).

Secara singkat, penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Suyanto, 1996/1997 : 4).

Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan McNiff (1992), menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Manfaat yang dapat dipetik jika kita melaksanakan penelitian tindakan kelas antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pembelajaran yang mencakup :

1. inovasi pembelajaran;
2. pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas;
3. peningkatan profesionalisme guru. (Suyanto, 1996/1997 : 9).

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini, merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, yaitu dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti melibatkan juga pihak guru dan kepala sekolah. Hubungan antara peneliti dengan guru/kepala sekolah bersifat kemitraan sehingga dengan demikian, permasalahan-permasalahan di lapangan dapat dipikirkan dan dipecahkan bersama dalam rangka meningkatkan profesionalisme masing-masing.

B. Lokasi Penelitian

Nasution (1992), menafsirkan bahwa pengertian lokasi penelitian adalah menunjuk pada situasi sosial yang bercirikan oleh adanya unsur : tempat, pelaku, dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan lokasi dalam penelitian ini adalah : (1) ditinjau dari unsur tempat adalah lokasi berlangsungnya proses pembelajaran yaitu kelas V SDPN Setia Budi Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung; (2) ditinjau dari unsur pelaku adalah guru dan siswa kelas V yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran; dan (3) ditinjau dari unsur kegiatan adalah keterampilan guru dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas secara efektif dalam proses belajar mengajar IPS dalam situasi sosial kelas yang bersangkutan.

Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi tersebut di atas, adalah :

Secara teoretis mengacu pada : (1) bahwa penelitian kelas

merupakan penelitian yang bersifat situasional, kontekstual, dan bergantung pada realitas konteks; (2) situasi sosial kelas bersifat crucible, konteks fisik dan sosial yang di dalamnya terkandung peleburan perspektif trial (guru, siswa, dan bahan belajar) dengan segala keunikannya masing-masing (Allwright dan Bailey, 1991; Posner, 1993). Sedangkan **secara praktis** didasarkan pada : (1) sekolah dasar yang bersangkutan merupakan sekolah dasar inti yang dijadikan sekolah dasar percobaan untuk menyelenggarakan kelas unggulan; (2) latar belakang sosial siswa sekolah dasar tersebut heterogen; (3) kondisi lingkungan sekolah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kelas; (4) motivasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

C. Sumber Data Penelitian

Goetz dan Lecomte (1981 : 54) menjelaskan bahwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data adalah sejumlah elemen, obyek, atau siapa-siapa yang dapat memberikan informasi bagi kepentingan penelitian. Selanjutnya, Hopkins (1985), Nasution (1992), Elliot (1993), Madya (1994); menegaskan bahwa yang dapat dijadikan subyek penelitian adalah hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi. Dalam kaitan ini, Moleong (1984) menyarankan bahwa sumber data tidak dapat ditetapkan jumlahnya sebelum penelitian dilakukan; namun ditetapkan yang sekiranya dapat memberikan informasi akurat tentang hal yang diteliti. Maka oleh sebab itu penetapan jumlah sumber data

akan ditetapkan saat penelitian berlangsung sesuai dengan tingkat kecukupan perolehan data yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran PIPS.

Sumber data dalam penelitian ini dikaitkan dengan kebutuhan yang didasarkan pada unit analisis, yang terdiri dari :

1. Unit analisis penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar mengajar PIPS yang menyenangkan;
2. Unit analisis penataan lingkungan fisik kelas PIPS;
3. Unit analisis pengaturan dinamika kelas PIPS;
4. Unit analisis mengembalikan kondisi belajar PIPS ke kondisi yang optimal.

D. Prosedur Dasar Tindakan

1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan

Hopkins (1985), McNiff (1992), Elliot (1993), dan Madya (1994) menggambarkan secara garis besar prosedur pengembangan penelitian tindakan kelas ini ke dalam 5 siklus kegiatan, yaitu : orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- a. **Orientasi**, yaitu studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada tahap ini, dikaji dan diketemukan informasi-informasi aktual,

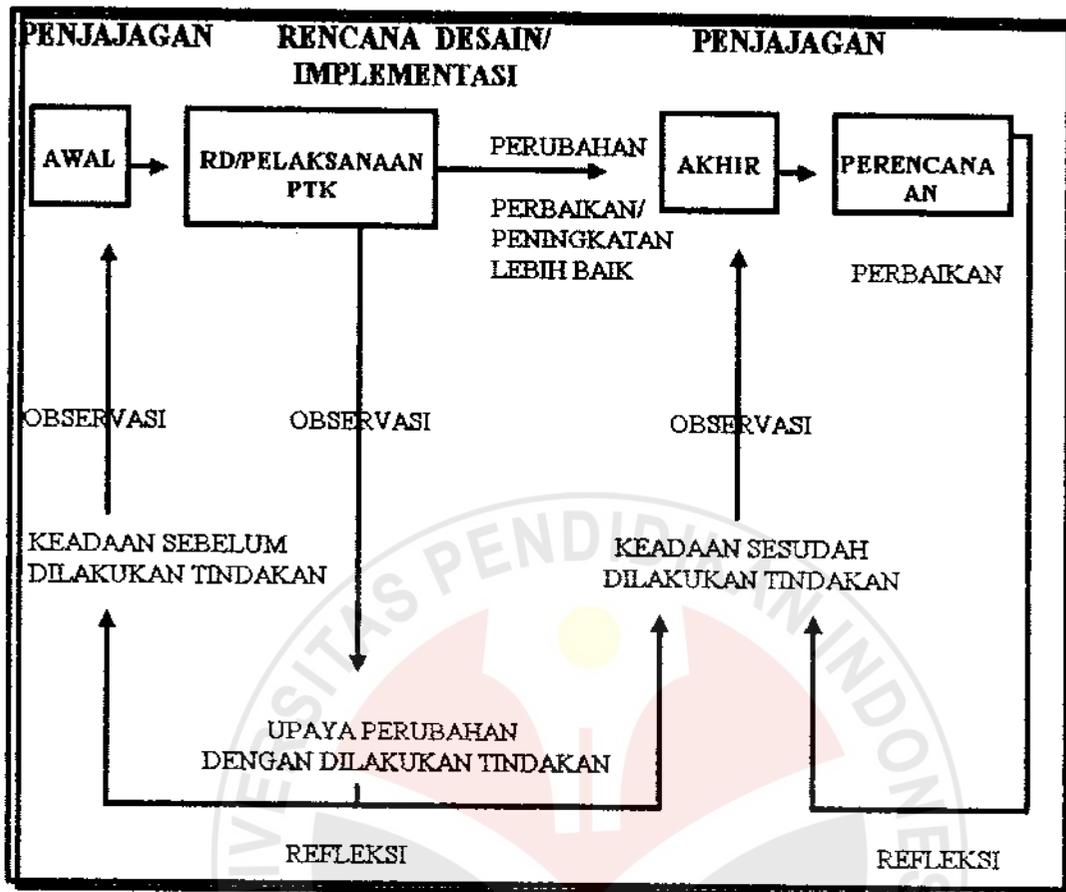
khususnya yang dipandang sebagai “loose set of activities”; yang kemudian dijadikan sebagai bahan dasar untuk refleksi diri peneliti dan guru. Hasil orientasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoretis yang relevan sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang valid dan akurat sesuai dengan lokasi sosial pengembangan program tindakan.

- b. Perencanaan**, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan kelas (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran PIPS. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tak dapat diduga maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinannya untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Dalam kaitan ini, rencana disusun secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara peneliti dan guru.
- c. Tindakan**, yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya, dan hal ini sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran
- d. Observasi**, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan

kendala tindakan, serta cara keadaan, pengaruh dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan. Juga, persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

- e. **Refleksi**, yaitu berdasarkan periodenya; refleksi pertama dilakukan pada masa studi pendahuluan dan atau masa pratindakan (refleksi awal). Refleksi ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji, dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya *loose of set activities* dari kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran PIPS yang diselenggarakan. Tujuannya adalah untuk merumuskan proporsi-proporsi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan. Refleksi kedua dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan suatu tindakan (proses, masalah) persis seperti yang telah dicatat selama observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru, untuk menemukan dan merekonstruksi makna situasi sosial, serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya.

Kelima tahap tersebut di atas, dapat digambarkan sebagai berikut :

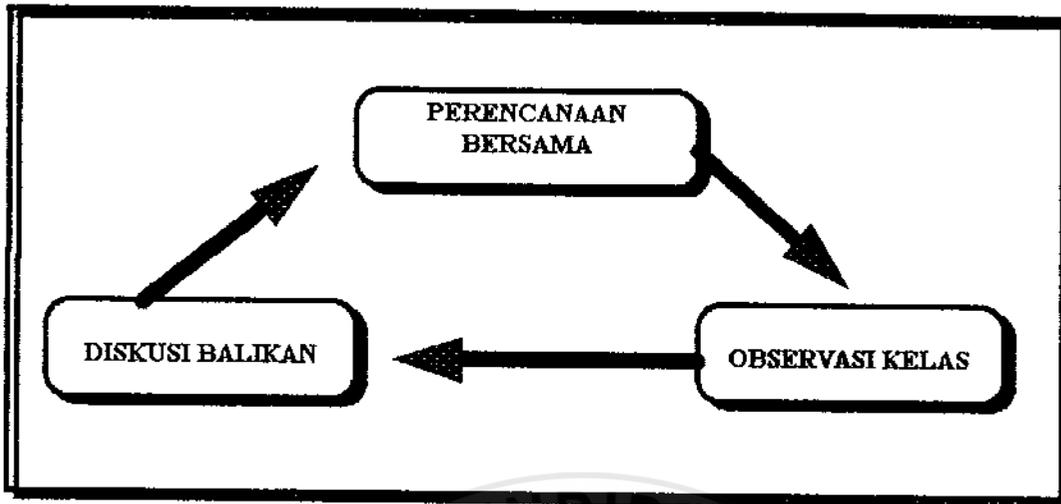


02. Diagram : Alur Kerja FTK tentang Implementasi Pengelolaan Kelas yang Diharapkan Efektif dalam PBM PIPS di Sekolah Dasar

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Proses Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasional yang bersifat efektif, partisipatif dan kolaboratif. Hopkins (1985, 1993) menyarankan tiga langkah pokok observasi yang meliputi: perencanaan bersama (joint planning), praktek observasi kelas dan diskusi balikan. Adapun siklus yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut :



03. Bagan : Siklus Prosedur Observasi Kelas (Hopkins, 1993 : 81)

Keterangan :

- 1) **Perencanaan Bersama (Joint Planning)**, yaitu merencanakan secara bersama-sama antara peneliti dengan guru mengenai fokus kajian observasi berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama. Adapun fokus observasi dalam penelitian tindakan kelas ini menyangkut tentang proses dan aktivitas, kendala, dan masalah-masalah yang timbul dari penerapan program tindakan termasuk interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) **Observasi Kelas (Classroom Observation)**, yaitu mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala, serta masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran PIPS berlangsung. Observasi kelas dilaksanakan berdasarkan fokus yang telah disepakati bersama.

3) **Diskusi Balik (Feedback discussion)**, yaitu diskusi atau refleksi kolaboratif antara peneliti dengan guru terhadap hasil observasi tersebut. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan. Hasil diskusi ini digunakan sebagai dasar pijakan terhadap langkah selanjutnya; yaitu cek ulang dan reinterpretasi, yang kemudian dijadikan sebagai dasar pengembangan PBM pada langkah berikutnya.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi setelah terkumpul; selanjutnya ditulis dalam kartu data, kemudian diinterpretasikan untuk menyusun sejumlah kategorisasi, konstruksi, serta merumuskan hipotesis yang dapat menjelaskan mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas. Adapun kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles & Huberman (1992), yaitu meliputi :

- a. Tempat atau lokasi penelitian tindakan kelas ini berlangsung; yaitu kelas.
- b. Pelaku kegiatan dalam penelitian tindakan ini, yaitu guru PIPS dan siswa kelas V/a, serta peneliti.
- c. Kegiatan yang mencakup upaya guru untuk mengimplementasikan pengelolaan kelas secara efektif dalam PBM PIPS di kelas.

2. Validasi

Tahap validasi ini sebagai tahap untuk membuktikan bahwa sesuatu yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan ada dalam kenyataan yang sebenarnya. Maka untuk menguji keabsahan data yang diperoleh tersebut, peneliti menggunakan empat teknik, yaitu :

Pertama, *member-check*. Tahap *member-check* merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan, karena dalam tahap ini merupakan langkah pengecekan ulang data yang telah diperoleh peneliti dari responden. Apa yang dilaporkan peneliti harus sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh responden. Nasution (1992) menjelaskan bahwa : “data itu harus diakui dan diterima oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya”.

Dalam rangka *member-check* ini, selama melakukan penelitian tindakan kelas; peneliti selalu mengkonfirmasi seluruh data atau informasi tentang pelaksanaan kegiatan tindakan yang diperoleh peneliti kepada guru melalui diskusi balikan (*refleksi-kolaboratif*) pada setiap akhir pelaksanaan kegiatan tindakan.

Kedua, *triangulasi* (Hopkins, 1985; 1993; Bogdan dan Biklen, 1992; dan Nasution, 1992), mengemukakan bahwa : “*triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data”.

Dalam proses ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap validitas data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data lain, yaitu peneliti mitra, guru dan siswa. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara (guru/kepala sekolah) dengan data hasil observasi; serta mencocokkannya dengan guru melalui cara refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan pada setiap akhir siklus tindakan.

Ketiga, audit trail (Nasution, 1992 : 119; Hopkins, 1993 : 156), yaitu suatu upaya untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data hasil temuan penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mendiskusikan bukti-bukti temuan penelitian dengan sesama rekan mahasiswa Program S2 IPSSD PPS IKIP Bandung yang dipandang memiliki wawasan yang memadai tentang masalah dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar (Drs. Dadang Sundawa, Drs. Imam Farisi, Drs Nurwahyu, dan beberapa teman lainnya).

Keempat, expert opinion (Nasution, 1992; Hopkins, 1993), yaitu suatu langkah untuk melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan hasil temuan penelitian dengan cara meminta orang yang ahli untuk meriviu draft laporan hasil penelitian (dalam hal ini, rivi

diberikan oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, MA, selaku dosen pembimbing I, Bapak Dr. Akub Tisnasomantri, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, dan Ibu Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmadja, MA., selaku ketua program S2 IPSSD PPS IKIP Bandung, serta Bapak Dr. Suwarna Almuchtar, S.H. selaku Sekertaris Program S2 IPSSD PPS IKIP Bandung).

3. Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk memberikan interpretasi terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoretik dan norma-norma ilmiah yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti; sampai diperoleh suatu kerangka konseptual yang memungkinkan bagi pengembangan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas secara efektif di tingkat sekolah dasar.